

**ISYARAT ILMIAH AYAT RADHA'AH DALAM
AL-QUR'AN
(Studi Tafsir Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim)**

SKRIPSI

NUR SYAMSIYAH

NPM . 1731030030



Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**ISYARAT ILMIAH AYAT RADHA'AH DALAM
AL-QUR'AN
(Studi Tafsir Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Sarjana Agama

Oleh:

NUR SYAMSIYAH

1731030030

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing 1 : Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, S.Ag, MA

Pembimbing 2 : Drs. Ahmad Bastari, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Isyarat Ilmiah Ayat Radha'ah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran *Tafsir Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim*). Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023/2024.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya ajaran dalam Al-Quran berkaitan dengan pengasuhan anak dari segi penyusuan yang dilakukan seorang Ibu. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: bagaimana penafsiran al Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al karim terhadap ayat radha'ah, Bagaimana Pengaruh ASI terhadap imun anak. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menitik beratkan kepada literatur dengan cara menganalisa muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder

Hasil dari penelitian ini penulis menemukan bahwa pandangan Thanthawi Jauhari mengenai Radha'ah (menyusui). Meskipun anjuran menyusui dalam surat al- Baqarah bersifat bentuk kalimat khabar, tetapi bermakna perintah yang mewajibkan kepada seluruh ibu baik yang ditalak maupun tidak harus menyusui anaknya selama dua tahun, dengan tanggung jawab ayah dalam menafkahkan, dibolehkannya seorang istri dan suami menyapih anaknya sebelum dua tahun, dibolehkan pula kepada orang tua untuk menyusukan anaknya kepada wanita lain selain ibu kandungnya, jika seorang istri berhalangan untuk menyusui. Tetapi dengan hal ini akan terjadi hubungan nasab jika yang menyusui lima kali susuan, dan akan menjadikan anak susuan haram dinikahi dengan keturunan ibu susuan

Kata kunci: *Library research, Radha'ah, Al-Jawahir*

ABSTRACT

Scientific Signs of the Radha'ah Verse in the Al-Quran (Study of the Interpretation of Tafsir Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim). Al-Quran and Tafsir Science Study Program, Ushuluddin Faculty, Raden Intan Lampung State Islamic University 2023/2024.

This research is based on the teachings in the Al-Quran regarding child care in terms of breast-feeding by a mother. The formulation of the problem in this writing is: how does al Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al karim interpret the radha'ah verse, How does breast milk affect a child's immunity. This type of research is included in library research, namely research that focuses on literature by analyzing the content of literature related to research from both primary and secondary data sources.

The results of this research, the author found that Thanhawijauhari's views regarding Radha'ah (breastfeeding). Even though the recommendation for breastfeeding in Surah al-Baqarah is in the form of a khabar sentence, it means an order that requires all mothers, whether divorced or not, to breastfeed their children for two years, with the father being responsible for providing support, and it is permissible for a wife and husband to wean their children before two years. , it is also permissible for parents to breastfeed their children with a woman other than the biological mother, if a wife is unable to breastfeed. But with this, there will be a familial relationship if the person who breastfeeds five times, and it will make it haram for the breast-feeding child to marry the offspring of the breast-feeding mother.

Keywords: Library Research, Radha'ah, Al-Jawahir

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syamsiyah

NPM : 1731030030

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Isyarat Ilmiah Ayat Radha’ah Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al Karim)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Maret 2024

Penulis,



Nur Syamsiyah

NPM.1731030030



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ISYARAT ILMIAH AYAT RADHA'AH
DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Al Jawahir
Fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim)**
Nama : Nur Syamsiyah
NPM : 1731030030
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan pada Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

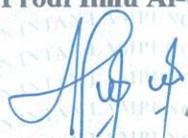
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, M.A
NIP. 197207252003121003


Drs. Ahmad Bastari, M.A
NIP. 196110131990011001

**Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**


Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ISYARAT ILMIAH AYAT RADHA’AH
DALAM AL-QUR’AN (Studi Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an
Al Karim)”** disusun oleh Nur Syamsiyah dengan NPM 1731030030
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum’at/15 Maret 2024**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A

Sekretaris : Ners Romy Suwahyu, M.Kep

Penguji Utama : Drs. Ahmad Muttaqin, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, M.A

Penguji II : Drs. Ahmad Bastari, M.A

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 1974030200031001**

MOTTO

Allah Ta'ala berfirman

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِمَّ الرُّضَاعَةَ

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”

(QS. Al-Baqarah: 233)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Sahal dan Ibuku Tercinta Alawiyah (Almh) dan Ani Oktariani Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Kakakku Ahmad Azis, Khoerudin, adikku Winarisya Andini, Fitriyana Ramadhani, teteh iparku Siti Suparoh dan Erviani, keponakanku Alfaiha Nada Zalfa, Khoiriyah Al-Hajroh, Zhafana Al-Mahyra Khoir, Neisyah Inara Al-Qorida untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu terkenang seraya semoga Allah SWT menerima amal baikku.

RIWAYAT HIDUP

Nur Syamsiyah dilahirkan di Gedung Ratu pada tanggal 31 Mei 1999, anak ke tiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Sahal dan Ibu Alawiyah(Almh), Ibu Ani Oktarani. Pendidikan dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif 14 Gedung Ratu, Lampung Tengah selesai pada tahun 2011. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ishlah Lubuk Kuyung Tanggamus selesai pada tahun 2014. Madrasah Aliyah (MA) Terpadu Nurul Qodiri Lempuyang Bandar di Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2017,

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung di mulai pada semester I tahun akademik 2017/2018 pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Bandar Lampung, 25 Maret 2024.
Yang Membuat

Nur Syamsiyah

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan, karena terselesikanya skripsi ini merupakan anugerah dan kebahagiaan yang sangat besar, namun sangat penulis sadari, bahwa terselesikanya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan dan kepedulian dari semua pihak yang membantu terselesikanya skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ;

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Bukhori Abdul Shomad, S.Ag, MA. selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Bastari, MA. selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar Prodi IAT atas informasi, bantuan, binaan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAT.
6. Untuk kedua orang tuaku bapak dan ibu tersayang yang senantiasa mendo'akan serta memotivasi dengan penuh kasih dan sayang hingga selesainya penulisan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Quran Dan Tafsir, khususnya Devica, Nahari, Maria, dan Rini atas segala kebersamaan dan kerjasamanya, semoga didepan kesuksesan menunggu kita semua, aamiin
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu proses penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di program IAT UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 25 Maret 2024

Nur Syamsiyah
NPM 1731030030



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vii
SURAT PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENGERTIAN UMUM RADHA'AH DALAM AL-QURAN DAN ILMU KEDOKTERAN	
A. Terminologi Radha'ah	15
B. Macam-Macam Akar Radha'ah	17
C. Radha'ah Bermakna Menyusui	18
D. Batasan-Batasan Radha'ah dalam Al-Quran	19
E. Pentingnya Radha'ah dalam Al-Quran.....	22
F. Jumlah Penyusuan Yang Haram Dinikahi.....	24
G. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Selama Menyusui	25
H. Menyusui Menurut Ilmu Kedokteran	27
I. Hukum Menyusui Bayi	31

J. Air Susu Ibu (ASI).....	32
----------------------------	----

BAB III PENAFSIRAN AYAT RADA’AH DALAM TAFSIR AL JAWAHIR FI TAFSIR AL-QURAN AL KARIM

A. Biografi Mufassir Thanthawi Jauhari	37
1. Biografi Singkat Thanthawi Jauhari	37
2. Riwayat Pendidikan dan Karir Interlektualnya.....	38
3. Karya-Karya Thanthawi Jauhari	39
4. Karakteristik Penafsiran	40
5. Metode Penafsiran	40
6. Corak Penafsiran.....	43
7. Sistematika Penulisan Tafsir	46
B. Penafsiran Thanthawi Jauhari Tentang Ayat Radha’ah.....	48
1. Jangka Waktu Menyusui.....	48
2. Pengaruh Menyusui Terhadap Kekebalan Tubuh Bayi	60
3. Manfaat ASI Untuk Mendukung Kesehatan Bayi	64

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AL-JAWAHIR FI TAFSIR AYAT TENTANG ISYARAT ILMIAH AYAT RADHA’AH DALAM AL-QURAN

A. Pengaruh ASI Terhadap Imun Anak	67
B. Peran Seorang Ayah Terhadap Ibu Menyusui	74
C. Kedudukan Seorang Ibu Dalam Menyusui (Wajib/Sunnah)	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA 91

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987, penelitian transliterasi Arab-Latin tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	Z (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	za	z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbutah

- a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌ Kasrah	Ditulis	I
◌ Fathah	Ditulis	A
◌ Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya’ mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas’ā
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm

Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūḍ

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

7. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

8. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدة	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

9. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka dalam hal ini secara singkat akan dijelaskan secara singkat tentang pengertian dari kata-kata penting dalam judul: **“Isyarat Ilmiah Ayat Radha’ah Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al Karim).**

Keberadaan ilmu pengetahuan adalah salah satu mukjizat isyarat ilmiah dalam Al-Qur’an yang banyak mendorong manusia untuk selalu berkembang.¹ Isyarat ilmiah merupakan isyarat dalam Al-Qur’an yang tersembunyi, karena ketika kita membacanya hanya sekilas, Al-Qur’an hanya berisi pesan keagamaan. Di sisi lain, penyelidikan menyeluruh akan mengungkap adanya tanda-tanda ilmiah. Tentu saja sains telah memperkuat hal ini, sehingga kita bisa menyebutnya sebagai sinyal ilmiah.

Ayat, ungkapan-ungkapan yang menyusun Al-Qur’an disusun dalam urutan tertentu sehingga terciptalah surah-surah Al-Qur’an. Secara leksikal, ayat mengacu pada isyarat, atau sesuatu yang berbeda dan tidak ambigu².

Radha’ah secara bahasa berarti menyusui.³ Dikatakan juga bahwa *radha’ah* adalah sampainya air susu perempuan selain ibu kandung yang diberikan kepada seorang bayi sebelum berumur 2 tahun.⁴

Al-Qur’an menurut etimologi, kata qiraah yang berarti membaca atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang” identik dengan kata kerja (fi’il) qara’a-yaqra’u yang digunakan dalam

¹ Abdul Syukur Al-Azizi, *Islam Itu Ilmiah*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 28.

² Raghil Isfahani, *Mu’jam Mufradat Al Fash Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 34.

³ Abdurrahman Al-Jaziry, *Kitab Al-Fiqh ‘Ala Al-Mazahib Al-Arba’ah*, Juz IV (Beirut: Dar Al-Fikr, Tt), h. 219.

⁴ Abi At-Tayyib, *Aun Al-Ma’bud*, Jilid III (Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1990), h. 38.

bentuk masdar Al-Qur'an⁵. Dari segi terminologi, para ahli dari berbagai bidang seperti ilmu kalam, ushul, fiqh, dan bahasa meyakini bahwa Al-Qur'an adalah pelafalan yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW. diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁶ Oleh karena itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai kitab suci umat Islam dan sumber petunjuk serta pedoman hidup. Membaca, mengkaji, mengamalkan, dan memahami isinya adalah suatu ibadah yang mulia, karena dengan demikian kita telah mengamalkannya kepada Allah SWT.

Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim adalah kitab tafsir yang ditulis dengan gaya bil ilmi (metode ilmiah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an) karya Thanthawi Jauhari. Pengalaman penerjemah sebagai ahli fisika dan biologi menjadikan buku ini tonggak sejarah baru dalam upaya penerjemahan menggunakan metode ilmiah.

Berdasarkan banyaknya makna yang diberikan di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah peneliti ingin membahas mengenai tafsir ayat-ayat al-Qur'an tentang radha'ah dan mengkajinya. Sehingga dapat disimpulkan judul penelitian ini adalah Isyarat Ilmiah Ayat *Radha'ah* dalam Al-Qur'an (Studi tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim).

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Rosullulah secara berangsur-angsur. Al-Qur'an ini telah lama menjadi pedoman bagi umat Islam dan wanita muslimah dalam menjalani kehidupan ini. Hal ini di klaim karena semua pedoman setiap umat islam di dunia ini berasal dari Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki makna pada setiap penyusunan kata nya, hal inilah yang tidak terdapat pada bacaan lainnya. Dalam Al-Qur'an memuat arti kandungan yang tersurat maupun tersirat. Adapun kesan

⁵ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 7.

⁶ Supiana Dan Karman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), h.

kesan yang terdapat pada Al-Qur'an tersebut, yang disebut bidang studi Al-Qur'an dan Tafsir.⁷

Naa al-Qur'an adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat Jibril kepada seluruh umat manusia. Menurut beberapa ulama mengemukakan bahwa al-Qur'an mencakup inti dari semua kitab-kitab Allah. Al-Qur'an bahkan mencakup inti dari semua ilmu, dan Allah menjadikannya sebagai pencerah dan rahmat bagi seluruh alam.

Al-Qur'an berisi banyak ilmu pengetahuan yang memiliki kandungan isi sangat luas dan tidak terbatas, Semakin banyak al-Qur'an yang diteliti, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh pengkaji selain mempelajari agama, dunia, dan akhirat, al-Qur'an juga memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang konsep keluarga yang baik dan rukun, yaitu bagaimana seorang anak mendapatkan hak dari ibunya dan seorang istri yang mendapatkan hak dari suaminya. Lebih khusus lagi, al-Qur'an telah memberikan konsep tentang bagaimana seorang ibu harus memelihara, menjaga, dan menyusui anaknya. Dengan demikian, tidak ada kata lalai dalam hal menyusui anak-anak mereka. Dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233. Allah berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا نُضَارُّ وَالِدَةَ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak

⁷ Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (BANDUNG: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 21.

dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”⁸

Ayat al-Qur'an di atas menyampaikan empat hal: *Pertama*, Allah SWT memerintahkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya secara penuh selama dua tahun setelah kelahiran. *Kedua*, adalah tanggung jawab ayah untuk memberi makan dan pakaian kepada ibu menyusui dengan cara yang baik. *Ketiga*, menyapih anak sebelum usia dua tahun diperbolehkan asalkan keduanya setuju. *Keempat*, memiliki kemampuan untuk menyusukan anak kepada wanita lain.⁹ Al-Qur'an setidaknya, menekankan betapa pentingnya air susu ibu (ASI). Meskipun ada perbedaan pendapat tentang apakah menyusui harus dilakukan, seorang muslim harus menghormati ayat-ayat Allah. Ayat tersebut dengan tegas menganjurkan untuk memperpanjang masa penyusuan, terlepas dari apakah hukum menyusui wajib atau tidak. Di sana juga disinggung tentang peran seorang ayah dalam memenuhi kebutuhan makanan dan pakaian si ibu, sehingga dapat menyusui dengan baik.

Dalam al-Qur'an, air susu ibu disebut sebagai *al-Radha'ah*, yang berarti air susu yang berasal dari ibu kandung sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pemberian air susu seorang ibu kandung lebih baik dibandingkan dengan air susu ibu lain, karena didominasi oleh

⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, h. 57.

⁹ Sri Mulyati, *Relasi Suami Istri Dalam Islam*, h. 108-109

rasa kasih sayang yang lebih besar, dan lebih berbahaya jika air susu berasal dari susu sapi atau buatan.¹⁰

Tanggung jawab orang tua ada dua alasan: pertama, mereka bertanggung jawab atas kelahiran anak secara alami, dan kedua, tanggung jawab agama mereka didasarkan pada aturan agama. Kewajiban orang tua untuk menyusui, memelihara, dan membina anak-anaknya adalah konsekuensi lanjutan dari tanggung jawab ini. Dengan demikian, orang tua mulai memperhatikan kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, hak *al-Radha'ah* merupakan hak seorang anak untuk mendapatkan nafkah dari orang tuanya sejak lahir.¹¹

Dalam QS al-Isra'/17: 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan".

Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan Allah SWT dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya yang ada di bumi. Allah memberi kenikmatan manusia tak terbatas semua makhluk pasti mendapatkan nikmat-Nya. Salah satu kenikmatan yang Allah berikan adalah nikmat gizi yang diberikan ketika anak lahir sampai sebelum berumur 2 tahun yaitu dengan menyusui. Namun pada kenyataannya seorang ibu banyak yang belum memahami pentingnya menyusui dan bagaimana manfaatnya sehingga masih banyak ibu yang mengganti ASI dengan PASI (Pengganti Air Susu Ibu), hal tersebut sangat mempengaruhi jiwa seorang anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas

¹⁰ Thahir Maloko, *Al-Rada'ah Sebagai Alat Kontrasepsi Perspektif Hukum Islam*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013) , h. 17.

¹¹ Thahir Maloko, *Al-Rada'ah Sebagai Alat Kontrasepsi Perspektif Hukum Islam*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013) , h. 2.

permasalahan ini karena ketidaksesuaian dengan realita yang diharapkan di lingkungan masyarakat.

Saat ini banyak orang, terutama wanita yang tidak peduli dengan masalah menyusui anak dan masalah-malalah lain yang berkaitan dengan kemaslahatan mereka. Banyak ibu kaya menolak menyusui anak mereka hanya karena ingin tetap cantik dan sehat. Meskipun tindakan mereka ini sebenarnya bertentangan dengan fitrah manusia dan mengganggu pendidikan anak-anak¹². Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu mendapatkan banyak keuntungan dan kebaikan selama menyusui anaknya. Menyusui dapat bermanfaat karena memungkinkan rahim untuk berkontraksi dan berkembang biak sehingga bayi akan mudah menghisap payudara. Selain itu, tubuh akan segera kembali ke ukuran normalnya, dan rahim akan segera kembali ke kondisi sebelum hamil.¹³

Dalam Surah al-Baqarah/2: 233, Q.S. An-Nisa'/4: 23, Q.S. Al-Hajj/22: 2, Q.S. Al-Qasas/28: 7 dan 12, dan Q.S. At-Talaq/65: 6, penulis mengangkat enam ayat dalam al-Qur'an yang berbicara tentang *radha'ah* saat menulis skripsi ini. Keenam ayat ini terdiri dari lima surat yang masing-masing membahas topik yang berbeda. Namun, keenam ayat ini saling melengkapi dalam pembentukan hukum. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menjelaskan *radha'ah* dari tafsir Al Jawahir fi Tafsir Al Qur'an Al Karim. Studi ini juga menyelidiki dan menganalisis *radha'ah* yang ditemukan dalam al Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Isyarat Ilmiah Ayat Radha’ah Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al Karim)”**.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memfokuskan diri pada topik tertentu, yaitu

¹² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Mesir: Mustafa Al-Bab Al-Halabi, 1394 H/1974 M), Juz 2, h. 319.

¹³ Soepardi Soediby, *Aspek Gizi Daripada Gizi*, Dalam Suharyono, Rulina Suradi Dan Agus Firmansyah, *Air Susu Ibu: Tinjauan Dari Beberapa Aspek* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009), h. 59-63.

pada: “Isyarat Ilmiah Ayat Radha’ah dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al Karim)”. Adapun sub-fokus penelitian ini yaitu:

1. Isyarat ilmiah ayat radha’ah dalam Al-Qur’an.
2. Isyarat ilmiah ayat radha’ah menurut Tafsir Al Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al Karim.
3. Ayat radha’ah menurut al-Qur’an.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ASI terhadap imun anak?
2. Bagaimana peran seorang ayah terhadap ibu menyusui?
3. Bagaimana kedudukan seorang ibu dalam menyusui wajib/sunnah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ASI terhadap imun anak.
2. Untuk mengetahui peran seorang ayah terhadap ibu menyusui.
3. Untuk mengetahui kedudukan seorang ibu dalam menyusui wajib/sunnah.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tentang bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang berkaitan dengan ayat radha'ah dan keadaan psikis pembaca setelah membaca isyarat ilmiah ayat *radha'ah* dalam al-Qur'an (studi tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim).

2. Secara Praktis

- a. Penelitian diharapkan akan menjadi perspektif baru ini untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang kemudian

- dapat dikembangkan dalam bentuk permasalahan yang baru.
- b. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan gambaran yang jelas tentang isyarat ilmiah ayat *radha'ah* dalam al-Qur'an dan keadaan psikis seseorang setelah membaca tentang isyarat ilmiah ayat *radha'ah* tersebut yang terdapat dalam al-Qur'an, dan pada akhirnya dapat menambah wawasan pengetahuan dalam kehidupan ini serta merubah seseorang mengetahui tentang ayat *radha'ah*.
 - c. Penelitian ini sangat besar artinya sebagai bahan masukan untuk sebagian persyaratan guna menyelesaikan program studi sarjana strata satu (S1), sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang isyarat ilmiah ayat *radha'ah* dalam al-Qur'an (studi tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim), yaitu yang berjudul:

1. Tesis penelitian Siti Ardianti dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Program Pascasarjana, yang berjudul "Konsep *Rada'ah* dalam Al-Qur'an". Tesis ini membahas tentang konsep *rada'ah* melalui penuturan ayat-ayat al-Qur'an dengan mengarah pada upaya menggali, menyikapi dan mengungkapkan penafsiran ulama terhadap petunjuk-petunjuk al-Qur'an mengenai *radha'ah* dan menghubungkannya dengan kajian-kajian kesehatan dengan hukum Fikih.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan, disini tidak terdapat penelitian yang membahas isyarat ilmiah ayat radha'ah dalam al-Qur'an menurut tinjauan tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim. Penafsiran rada'ah tentang Pengaruh ASI terhadap imun anak. Yakni meliputi

anjuran menyusui, masa menyusui kewajiban ayah memberi nafkah, dibolehkannya menyusukan anak kepada selain ibu kandung, dan nasab persusuan.

2. Skripsi penelitian Jannah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul “*Radha'ah* dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Surat al-Baqarah Ayat 233)”. Skripsi ini membahas tentang *radha'ah* dari beberapa mufassir klasik, diantaranya: *al-Jami li-Ahkami al-Qur'an* karya al-Qurtubi, *Rawai'I al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an* karya Ali Ash-Shobuni, *Tafsirul Qur'anil 'Azim* karya Ibnu Katsir.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan, disini tidak terdapat penelitian yang membahas isyarat ilmiah ayat radha'ah dalam al-Qur'an menurut tinjauan tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim. Penafsiran rada'ah tentang Pengaruh ASI terhadap imun anak. Yakni meliputi anjuran menyusui, masa menyusui kewajiban ayah memberi nafkah, dibolehkannya menyusukan anak kepada selain ibu kandung, dan nasab persusuan.

3. Skripsi penelitian Nurizyati Binti Mohamad Zat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang berjudul “*Radha'ah* menurut Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Hubungan Ibu dan Anak”. Skripsi ini membahas tentang ayat *radha'ah* dalam Q.S al-Baqarah ayat 233 ini beberapa hal telah terungkap seperti hal berkaitan kepada siapa ayat ini ditujukan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan, disini tidak terdapat penelitian yang membahas isyarat ilmiah ayat radha'ah dalam al-Qur'an menurut tinjauan tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim. Penafsiran rada'ah tentang Pengaruh ASI terhadap imun anak. Yakni meliputi anjuran menyusui, masa menyusui kewajiban ayah memberi nafkah, dibolehkannya menyusukan anak kepada selain ibu kandung, dan nasab persusuan.

4. Jurnal Ulya Fikriyati yang berjudul “Kajian Tafsir Tematik tentang Ayat *Radh'ah*” jurnal ini membahas tentang rentang

waktu ideal pemberian ASI adalah dua tahun penuh dan ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang berubah kandungannya sesuai dengan perkembangan bayi.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan, disini tidak terdapat penelitian yang membahas isyarat ilmiah ayat radha'ah dalam al-Qur'an menurut tinjauan tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim. Penafsiran rada'ah tentang Pengaruh ASI terhadap imun anak. Yakni meliputi anjuran menyusui, masa menyusui kewajiban ayah memberi nafkah, dibolehkannya menyusukan anak kepada selain ibu kandung, dan nasab persusuan

5. Jurnal Hidayatullah Ismail berjudul “Syariat Menyusui Dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Baqarah ayat 233)” jurnal ini membahas tentang pemberian ASI dan syariat dan peran suami dalam memberi dukungan kepada istri dalam menjalankan amanah menyusui dengan kewajiban memberikan nafkah yang halal dan pakaian yang baik.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan, disini tidak terdapat penelitian yang membahas isyarat ilmiah ayat radha'ah dalam al-Qur'an menurut tinjauan tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim. Penafsiran rada'ah tentang Pengaruh ASI terhadap imun anak. Yakni meliputi anjuran menyusui, masa menyusui kewajiban ayah memberi nafkah, dibolehkannya menyusukan anak kepada selain ibu kandung, dan nasab persusuan.

H. Metode Penelitian

Penelitian terhadap suatu karya ilmiah tidak akan berjalan tanpa adanya metode. Peneliti menggunakan metode tematik/maudhu’I untuk meneliti penelitian ini. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Metode penelitian juga di artikan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), h. 2.

tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁵

Berikut ini akan dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menitik beratkan kepada literatur dengan cara menganalisa muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.¹⁶

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yakni penelitian yang pengumpulan datanya berkaitan dengan tema penelitian sehingga dapat dianalisis secara lebih tajam, yang dalam hal ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis ayat radha'ah menurut tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim.

Perbedaan dari kajian yang saya teliti adalah tentang analisis isyarat ilmiah (sains dalam Ayat *Radha'ah* di dalam Al-Qur'an)

2. Sumber Data

Data adalah keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan untuk penelitian ini adalah diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an, serta kitab tafsir al Jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim yang mendukung penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

¹⁵ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), Cet Ke-1, h.1.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) , h. 3.

¹⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 130.

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media pelantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, kamus besar bahasa indonesia, aplikasi index al-Qur'an, majalah dan lain-lain yang memuat informasi pendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data ini penelitian ini, digunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan ayat-ayat, buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pemaknaan ayat *radha'ah*. Objek penelitian ini adalah bagaimana isyarat ilmiah ayat *radha'ah* dalam al-Qur'an dalam kajian tafsir al jawahir fi tafsir al-Qur'an al karim.

4. Metode Pengelolaan Data

Pengelolaan data adalah kegiatan lanjutan setelah mengumpulkan data dilaksanakan.¹⁸ Dalam mengelola data tersebut maka peneliti melakukan:

- a. Mengumpulkan data-data dari berbagai literature yang berkaitan dengan isyarat ilmiah ayat *radha'ah* dalam al-Qur'an.
- b. Mengelompokan dan menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan jenis dan keperluan masing-masing.
- c. Penulis akan menjelaskan data-data yang belum jelas terkait persoalan dan masih belum bisa dipahami yang dialihkan kedalam bahasa sendiri.

5. Metode Analisis Data

Setelah langkah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan pendekatan sebagai berikut :

¹⁸ Etta Mamang Sangadji, Sopiiah, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 200

a. Metode Deskriptif

Adapun yang dimaksud deskriptif adalah menguraikan secara teratur¹⁹ penafsiran ayat-ayat tentang ayat *radha'ah* dalam al-Qur'an yang telah dihimpun sesuai dengan dengan tema dan persoalan yang telah dirumuskan.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu dengan menganalisis suatu objek yang dijadikan sebuah penelitian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.²⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian utama dari skripsi, dengan tujuan untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan secara sistematis dan logis. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan, maka dipandang perlu untuk memaparkan sistematika penulisan skripsi dan pembahasan skripsi.

Sistematika pembahasan dalam skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian primiliner, bagian isi, dan bagian akhir, lebih jelas lagi dapat dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian primiliner, yang berisi: halaman depan, abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman riwayat hidup, kata pengantar dan halaman daftar isi.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab pertama adalah yang memuat pendahuluan berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus

¹⁹ Anton Bakker Dab Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 65.

²⁰ Kaelan, "*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*", (Yogyakarta: Paradigma, 2005), Ct. I, h. 68.

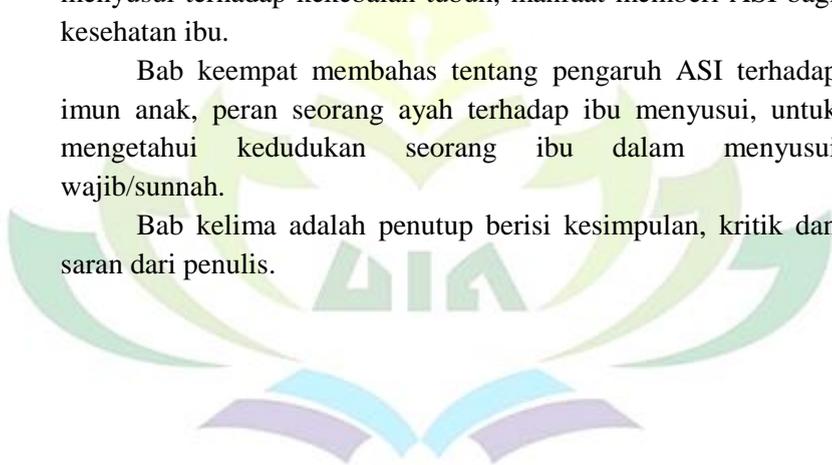
penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum tentang pengertian umum radha'ah yaitu macam-macam akar kata radha'ah, radha'ah bermakna menyusui, batasan-batasan radha'ah dalam al-Qur'an, pentingnya radha'ah dalam al-Qur'an, menyusui menurut ilmu kedokteran.

Bab ketiga berisi penjelasan penafsiran ayat radha'ah dalam tafsir yaitu biografi dan karakteristik, biografi, karakteristik, metode tafsir, corak penafsiran, penafsiran ayat radha'ah, jangka waktu ideal untuk menyusui, pengaruh menyusui terhadap kekebalan tubuh, manfaat memberi ASI bagi kesehatan ibu.

Bab keempat membahas tentang pengaruh ASI terhadap imun anak, peran seorang ayah terhadap ibu menyusui, untuk mengetahui kedudukan seorang ibu dalam menyusui wajib/sunnah.

Bab kelima adalah penutup berisi kesimpulan, kritik dan saran dari penulis.



BAB II

PENGERTIAN UMUM *RADHA'AH* DALAM AL-QUR'AN DAN ILMU KEDOKTERAN

A. Terminologi *Radha'ah*

Radha'ah berasal dari kata (*ra*, *dha* dan *ain*) yang secara leksikal berarti meminum atau menghisap susu dari buah dada.²¹ Jadi, secara bahasa *radha'ah* dapat diartikan menyedot puting, baik hewan maupun manusia. Dari segi istilah, *radha'ah* adalah perbuatan yang dilakukan untuk mendapatkan susu seorang perempuan atau susu yang masuk ke dalam perut dan merangsang otak seorang anak. Dalam pengertian secara bahasa, tidak dipersyaratkan bahwa yang disusui itu (*ar-radhi'*) berupa anak kecil (bayi) atau bukan. Adapun dalam pengertian secara istilah, sebagian ulama fiqh mendefinisikan *ar-radha'ah* sebagai “sampainya (masuknya) air susu manusia (perempuan) ke dalam perut seorang anak (bayi) yang belum berusia dua tahun atau 24 bulan.”²²

Radha'ah dalam ilmu gizi ialah *laktasi* yang berarti penyusuan²³/pengaliran air susu (setelah bersalin/saat menyusui bayi).²⁴ Secara istilah adalah proses produksi susu, yang di *rekresi* oleh kelenjar mamari, yang berada didalam jaringan berlemak pada payudara.²⁵ Secara umum, *laktasi* dapat disebut dengan menyusui. Proses menyusui menyebabkan keluarnya Air Susu Ibu (ASI), yang akan diterima bayi baru lahir sebagai makannya. Proses seperti ini adalah hal yang alamiah bagi para ibu. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa membaca buku tentang Air Susu Ibu (ASI). Bahkan

²¹ Ibrahim Anis, *Kamus Al-Washit* (Mesir: Dar Al-Qalam, T.Th), 41. Lihat Juga Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Edisi II (Cet XXV; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 241.

²² Abdurahman Al-Jaziry, *Kitab Al-Fiqh 'Ala Al-Mazahib Al-Arba'ah*, Juz IV (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Th), h. 250-251.

²³ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Diga Publisher), h. 347.

²⁴ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 397.

²⁵ Doctors And Experts At Webmd, *Kamus Kedokteran "Webster's New World"*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 296.

seorang ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik.

Radha'ah menurut ilmu keperawatan adalah suatu proses alamiah.²⁶ *Radha'ah* merupakan salah satu komponen dari sistem reproduksi²⁷, menyusui bukan suatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu keterampilan yang perlu diajarkan dan dipersiapkan sejak hamil.²⁸ Bagi ibu yang menyusui, ditinjau dari segi kesehatan, isapan bayi pada puting susu akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjer hipofisis. Oksitosin membantu mengecilkan rahim (mengembalikan rahim pada kesempurnaan letak semula) dan mencegah pendarahan pasca persalinan. Selain itu, menyusui secara murni dapat menjarangkan kehamilan, mencegah ibu dari penyakit seperti anemia, dan kanker payudara.²⁹

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat ilmiah, ASI mengandung banyak zat gizi yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi, ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, protein dan vitamin yang berfungsi sebagai makanan bagi bayi.³⁰ ASI merupakan makanan utama bayi yang bersifat ilmiah, ASI diproduksi oleh ibu menyusui sekitar 80 cc air susu mengandung 600 kkal energi.³¹ Sehingga dapat disimpulkan ASI adalah makanan sempurna bagi bayi baru lahir, selain itu, payudara wanita memang berfungsi untuk menghasilkan ASI.

²⁶ Utami Roesli, *Mengenal ASI Eksklusif*, (Jakarta: Trubus Agriwidya, 2000), h. 2.

²⁷ Reproduksi Adalah Suatu Proses Biologis Suatu Individu Organisme Baru Diproduksi. Reproduksi Merupakan Cara Dasar Mempertahankan Diri Yang Dilakukan Oleh Semua Bentuk Kehidupan Oleh Pendahulu Setiap Individu Organisme Untuk Menghasilkan Suatu Generasi Selanjutnya. Cara Reproduksi Secara Umum Dibagi Menjadi Dua Jenis, Yakni Seksual Dan Aseksual.

²⁸ Nurheti Yuliarti, *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan Dan Kelincahan Si Kecil*, (Yogyakarta: CV Andi, 2010), Cet.1, h. 40.

²⁹ Fathiyaturrahmah, *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Perseptif Al-Qur'an* (Jember: Madania Center Press, 2008), h.109.

³⁰ Dwi Sunar Prasetyo, *Buku Pintar ASI Eksklusif*, (Yogyakarta: Diva Press), h. 21 dan 96.

³¹ Atikah Proverawati, *Ilmu Gizi Keperawatan Dan Kesehatan*, (Yogyakarta: Multimedia, 2010), h. 123.

B. Macam-macam Akar Kata *Radha'ah*

Radha'ah (bahasa arab: رضاعة) adalah bentuk *masdar* dari lafadz رضع- يرضع- رضاعا yang artinya susuan. Juga berakar dari رضع- رضاعة- ورضاعا yang berarti menyusui atau menetek. Sedangkan الرضاعة berarti penyusuan.³² رضاعة adalah sampainya (masuknya) air susu manusia (perempuan) selain ibu kandung kedalam perut seorang anak (bayi) yang belum berusia dua tahun, atau 24 bulan.³³ Menyusui menurut bahasa adalah mengisap susu dari puting, baik itu dari manusia manupun binatang. Menurut syariat adalah mengisap susu dari puting susu atau meminumnya dan semacamnya.³⁴

Mayoritas ulama' masa lampau, termasuk Abu Hanifah, Imam Malik dan Imam Syafi'I memahami kata *radha'ah* sebagai masuknya air susu ibu kedalam rongga tubuh anak melalui kerongkongannya atau selain kerongkongan dengan jalan mengisap atau bukan.³⁵ Dalam hal lain, *radha'ah* dapat memunculkan praktik menyusui seorang bayi yang bukan darah dagingnya, sehingga menimbulkan konsekuensi-konsekuensi hukum tertentu, seperti larangan menikah dengan wanita yang menyusui berikut keluarganya yang terikat mahram.³⁶ *Radha'ah* yang menjadi kajian dalam pembahasan ini *radha'ah* yang berarti penyusuan terhadap bayi kurang dari dua tahun oleh ibu kandung maupun ibu susunya.

Terdapat beberapa kata *radha'ah* dalam al-Qur'an dengan *derivasi* (bentuk yang berbeda-beda) berasal dari verbal masa lampau *radha'ah* terulang 14 kali, 11 diantaranya dalam QS. Al-Baqarah/2: 233, disebutkan kata *yur'dhi'na*, *radha'ah* dan *antastardhi'u*, dalam QS. an-Nisa'/4: 23 terdapat kata

³² Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Al-Fiqh 'Ala Al-Mazahib Al-Arba'ah*, Juz V (Beirut: Dar Al-Fikr), h. 219

³³ Abdul Halim, *Donor ASI Dalam Perspektif Hukum Islam*, Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA), Manyar Gresik, Dalam *Jurnal* Vol 12, No 12 2016, h. 6

³⁴ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Shahih Fiqih Wanita Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akbar Media, 2009), Cet.II, h. 402

³⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 394.

³⁶ Muhammad Mutawwali Sya'rawi, *Fiqih Wanita*, Terj. Ghozi M, Cet.II, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 239.

ardha'nakum dan *radha'ah*, dalam QS. al-Qashash/28:7 dan 12 menyebutkan 1 kata *ardhi'ih* pada ayat ke 7 dan 1 kata *al-Maradhi'a* pada ayat ke 12, sementara dalam QS. at-Thalaq/65:6 terdapat kata *ardha'na* dan *fasaturdhi'u*, pada QS. al-Hajj/22:2 menyebutkan kata *murdhi'atin* dan *ardha'at*. Selain itu terdapat kata *fishal* (masa menyapih) disebut sebanyak 3 kali, yaitu QS. al-Baqarah/2:233 terdapat kata *fishalan*, dalam QS. Luqman/31:14 disebut kata *fishaluhu*, dan pada QS. al-Ahqaf/46:15 juga menyebutkan kata *fishaluhu*.³⁷

Semua peraturan dalam islam ialah baik, akan mendapatkan kebaikan pula jika menuruti aturan islam. Sekalian hukum yang terdapat dalam islam dibuat oleh Allah SWT. juga dalam hal ini air susu ibu (ASI) yang menjadi makanan utama bagi bayi. Anjuran penyusuan hingga batas waktu tertentu telah diterangkan dalam ayat al-Qur'an. Bagaimana ayat al-Qur'an telah membahas masa penyusuan untuk bayi yang dilahirkan dan pandangan ulama' atas ayat yang berkaitan dengan penyusuan anak.

C. **Radha'ah Bermakna Menyusui**

Radha'ah secara harfiah berarti menyusui dari seorang ibu serta meminum susunya. *Radha'ah* berbentuk jama' dari *rada'atun* yang bermakna penyusuan. Di dalam kamus Lisanul 'Arab ahli nahwu berbeda pendapat tentang masuknya *ha'* pada kata *Al-murdi'atun*. Al-Fara' mengatakan *murdhi'atun* dan *murdhi'un* artinya ibu yang disusunya. Al-Fara'a juga berkata walaupun dikatakan kata *murdhi'I* tersebut kepada ibu, karena kata *radha'ah* tersebut tidak terdapat kecuali pada wanita sebagaimana mereka mengartikan wanita haid. Al-Akhfadz berkata masuknya huruf *ha'* pada kata *murdhi'ah* memberikan makna *fi'il*, sedangkan lafadz *murdhi'I* bermakna sifat.

Abu Zaid³⁸ berpendapat kata *murdhi'atun* adalah wanita yang menyusui, sedangkan putungnya di dalam mulut anaknya,

³⁷ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahrasy Li Al-Faz Al-Qur'an Al-Karim*, (Kairo: Darul Hadits, 1996), h. 321.

³⁸ Nama Lengkapnya Adalah "Abu Zaid Sa'id Bin Aus Bin Tsabit Al-Khozraji Al-Anshari Al-Bashri" Atau Lebih Dikenal Dengan "Abu Zaid Al-Anshari" Adalah

karena itulah Allah berfirman dalam surah al-Hajj ayat 2 yang berbunyi:

تَذَهُلْ كُلُّ مُرْضِعَةٍ

“Lalailah semua wanita yang menyusui anaknya”

Menurut Abu Zaid kata *murdhi'ah* pada potongan ayat di atas adalah seorang ibu baik ia sedang menyusukan atau sudah tidak menyusukan. Kata *murdhi'* juga diartikan wanita yang bersama bayi yang disusui.³⁹

Sedangkan secara istilah yang dimaksud dengan *radha'ah* adalah sampainya air susu dari seorang ibu ke dalam perut bayi dengan syarat tertentu.⁴⁰ Terdapat perbedaan pendapat para ulama terkait masalah pendefinisian *al-radha'*. Ulama as-Syafi'iyah berpendapat bahwasanya *al-radha'* sampainya air susu seorang perempuan ke dalam perut seorang bayi. Ulama Hanafiyah berpendapat bahwasanya *al-radha'* adalah seorang bayi yang menghisap ataupun menyedot puting payudara seorang perempuan (ibu) pada waktu tertentu. Imam Hambali mengatakan *al-radha'* adalah anak bayi yang masih berumur di bawah dua tahun yang menghisap puting payudara seorang perempuan yang muncul akibat kehamilan atau meminum susu tersebut atau sejenisnya. Sedangkan ulama Malikiyah berpendapat bahwa *al-radha'* adalah masuknya air susu manusia kedalam tubuh yang berfungsi sebagai gizi.⁴¹

D. Batasan-batasan Radha'ah dalam Al-Qur'an

Terdapat perbedaan pendapat menurut para ulama dalam mendefinisikan *radha'ah*. Menurut *hanafiah*, *radha'ah* adalah ketika bayi mengisap puting payudara perempuan pada waktu

Seorang Sastrawan Dan Ulama Dalam Bidang Bahasa Arab. Baca Karyanya : *Nawadir Al-Lughah, Dan Ghorib Al-Lughah*.

³⁹ Imam Alamah Bin Mansur, *Lisanul Arab*. Juz 4, (TT:Darul Hadis), h. 160.

⁴⁰ Zallum Abdul Qadim, *Beberapa Problem Kontemporer Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 120.

⁴¹ Husayn Ansarian, *Membangun Keluarga Yang Dicintai Allah: Bimbingan Lengkap Sejak Pra-Nikah Hingga Mendidik Anak*. Terj. Ali Bin Yahya, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), h. 292.

tertentu. Menurut *malikiah*, *radha'ah* adalah masuknya susu manusia (ASI) ke dalam tubuh yang berfungsi sebagai gizi. Al-Qur'an pun telah memerintahkan perempuan untuk memberikan ASI kepada anak-anaknya. Perintah *radha'ah* terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٣٣)

Artinya :

“Para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah member makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Menurut al-Qurthubi firman Allah swt dalam surat al-Baqarah 233 “hendaklah menyusukan” adalah bentuk berita, namun maknanya adalah perintah wajib bagi sebagian, dan perintah sunnah bagi sebagian ibu lainnya. Menyusui adalah kewajiban istri dalam kehidupan berumah tangga dan merupakan kebiasaan yang harus dijalani, sebab terkadang menyusui menjadi seperti sebuah syarat. Kecuali jika istri tersebut berasal dari

kalangan bangsawan yang memiliki kehormatan juga kekayaan, maka kebiasaannya adalah tidak menyusui dan ini pun menjadi seperti sebuah syarat. Namun atas istri seperti ini menyusui adalah wajib, jika tidak ada seorang pun yang menerima anaknya dan mau menyusunya, karena mereka lebih sayang dan lebih lembut terhadap anak-anak kandung. Selain itu menyapih anak yang masih bayi dapat membahayakan bayi dan ibu.⁴²

Dalam Al-Qur'an terdapat aturan tentang batasan yang dianjurkan dalam persusuan. Terdapat dalam Qur'an Surat Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tua, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orangtuamu, hanya kepada-Ku lah kamu kembali”.

Dalam ayat diatas terdapat penjelasan tentang ibu yang menyapih anaknya selama dua tahun. Ayat tersebut menunjukkan bahwa masa penyusuan yang sempurna adalah dua tahun. Minimalnya enam bulan, menurut Ibnu Abbas. Sebagaimana juga firman Allah yang lain dalam surat Al-Baqarah ayat 233.

Keringanan yang diberikan Allah untuk menyapih sebelum selesai 2 tahun berdasarkan kesepakatan suka rela antara kedua orangtua menunjukkan bahwa mereka sepakat untuk menyapihnya bahwa mereka sepakat untuk menyapihnya sebelum dua tahun. “Hal itu tidaklah terjadi *wallahu a'lam* kecuali dengan melihat si anak dari kedua orang tuanya dimana mereka berdua berinisiatif untuk menyapih sebelum dua tahun adalah lebih baik bagi si anak ini daripada menyempurnakan penyusuan karena adanya sebab yang mengarahkan hal itu atau

⁴² Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (Jakarta:Pustaka Azzam, 2012).

bagi si penyusunya bahwa dia tidak menerima susuan selain dari ibu yang menyusukannya itu dan lain sebagainya.⁴³

Jadi seorang ibu harus menyusukan bayinya selama dua tahun penuh. Ibnu katsir, “Ini adalah perintah dari Allah SWT bagi para ibu agar menyempurnakan masa penyusuan selama dua tahun. Selama periode ini ASI sangatlah penting bagi perkembangan kesehatan jasmani dan rohani sang bayi. Ada dua pendapat yang berbeda mengenai ‘hendaklah menyusukan’ apakah ini hak atau tugas? Namun mayoritas ulama memahaminya sebagai tugas yang harus dipenuhi oleh seorang ibu untuk anak-anaknya. Walaupun demikian bagi mereka yang ingin menyempurnakan masa penyusuan bukanlah sebuah kewajiban. Si ibu dapat mempersingkat atau memperpanjang periode penyusunya asalkan tidak membahayakan bayinya.⁴⁴

E. Pentingnya Radha’ah dalam Al-Qur’an

Dalam Al-Qur’an *Ar-Radha’ah* memiliki arti menyusui, dan setiap anak yang baru dilahirkan memiliki hak atas dirinya yang harus dipenuhi ibunya, yakni mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) yang cukup. Islam menganjurkan ibu untuk menyusui anaknya hingga berusia dua tahun. Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandungnya dengan menggunakan ASI tujuan menyusui bukan hanya sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak tetapi juga bahkan dapat menumbuhkan kembangkan anak dalam segi fisik dan psikologis yang prima. Oleh sebab itu, berdosa lah ibu di hadapan Allah swt. kalau mengabaikan masalah persusuan dengan ASI bila ia mampu melaksanakannya.⁴⁵

Seperti dikisahkan dalam al-Qur’an Surat al-Qashash ayat 7:

⁴³Beni Hamzah, Sholihin, *Tafsir Ayat-Ayat Hukum Imam Syafi’I*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), Cet. I, h. 344-345.

⁴⁴ Fatima Umar Nasif, *Menggugat Sejarah Perempuan Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*, (Jakarta: Cendikia, 2001), Cet. I, h. 245-246.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid I (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 89.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي
 إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ
 الْمُرْسَلِينَ (٧)

Artinya:

“Dan kami ilhamkan kepada ibunya Musa, “Susuilah dia (Musa), dan apabila engkau khawatir terhadapnya maka hanyutkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah engkau takut dan jangan (pula) bersedih hati, sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya salah seorang rasul.”

Pada ayat ini menceritakan kisah wanita menyusui, yakni kisah ibu Nabi Musa yang mengalami kekhawatiran terhadap putranya saat masa penyusuannya, ini terjadi pada masa kerajaan Fir'aun pada waktu itu masyarakat dibuatnya gelisah karena Fir'aun membiarkan seorang bayi perempuan dan membunuh bayi laki-laki. Ketika bayi Musa dihanyutkan oleh ibunya ke sungai Nil dan saat itu sampai pada istri Fir'aun lalu istri Fir'aun merawatnya, ketika itu ibu Nabi Musa sangat khawatir merasa gelisah dengan keadaan anaknya yang pada saat itu harus memerlukan air susu ibunya. Saat itu Fir'aun memerintahkan wanita-wanita untuk dapat menyusukan Nabi Musa. Akan tetapi Musa tidak mau menyusui kepada banyaknya wanita yang sudah disediakan Fir'aun, karena Allah telah menjanjikan pada ibu Musa untuk tetap tenang dan jangan khawatir atas putranya, karena putranya akan kembali kepada pangkuannya dan dapat memberikannya ketenangan juga asupan dari air susunya, meskipun pada saat itu harus dengan pengawasan Fir'aun.⁴⁶

Dari situlah dapat ditemukan betapa pentingnya *radha'ah* (menyusui) untuk bayi dan tercantum pula dengan adanya kisah dalam al-Qur'an yaitu kisah ibu Nabi Musa. Saat ibu menyusui

⁴⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj* Jilid 19, h. 63.

juga memberikan manfaat yang tak terhingga pada bayinya. Manfaat yang dimaksud antara lain:

- a) Bayi mendapatkan nutrisi dan enzim terbaik yang dibutuhkan.
- b) Bayi mendapatkan zat-zat imun, serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak dari kulit ke kulit dengan ibunya.
- c) Mengurangi pendarahan, serta konservasi zat besi, protein, dan zat lainnya, mengingat ibu tidak haid sehingga menghemat zat yang terbuang.
- d) Penghematan karena tidak member susu selain ASI.⁴⁷

Menyusui bukan hanya semata-mata untuk memberikan makanan bagi bayi demi kelangsungan hidupnya, akan tetapi menyusui berfungsi memberikan kepuasan emosional yang dibutuhkan bagi bayi itu sendiri, hubungan psikologis itu seara berangsur-angsur akan menumbuhkan perasaan kasih sayang antara ibu dan anak. Dari sinilah letak pentingnya menyusui, yaitu sebagai kunci keberhasilan untuk membentuk si anak dalam proses melakukan penyusuan langsung dilakukan ibu.⁴⁸ Sebab menyusui itu banyak memberi manfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis ibu, baik jangka pendek maupun panjang, seperti:

1. Mempercepat bentuk rahim kembali ke keadaan sebelum hamil,
2. Mengurangi pendarahan pasca persalinan, dan
3. Mengurangi resiko terkena kanker payudara, dan kanker indung telur.

F. Jumlah Penyusuan Yang Haram Dinikahi

Dari Aisyah dia menceritakan, diantara ayat-ayat yang diturunkan dalam Al-Quran adalah sepuluh kali penyusuan yang dimaklumi mengharamkan (orang yang menyusui dan disusui menikah), kemudian di *naskh* (dihapuskan) dengan lima kali

⁴⁷ Nurheti Yulianti, *Keajaiban ASI Makan Terbaik Untuk Kesehatan Kecerdasan Dan Kelincahan Si Kecil*, h. 8.

⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsirul-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj* Jilid 27, h.286.

penyusuan yang dimaklumi. Lalu Rasulullah wafat sedang ayat tersebut masih tetap dibicarakan sedang ketetapan Al-Quran” (HR. Muslim dan Ibnu Majah), maksudnya adalah didalam Al-Quran Pernah disebut bahwa sepuluh kali penyusuan itu menjadikan haram menikah antara orang yang menyusui dengan anak yang disusui. Kemudian *naskh* dengan lima kali penyusuan. Yang berarti lima kali penyusuan menjadikan orang yang menyusui dan anak yang disusui haram menikah. Dan lima kali penyusuan itu tetap dibaca sebagai kekatapan Al-Qur’an ketika Rasulullah wafat dan Sebagian orang memaca “lima kali penyusuan” dan menjadikannya sebagai bagian dari Al-Qur’an, karena mereka belum mengetahui adanya *naskh* tersebut. Setelah mereka mengetahui adanya *naskh*, maka mereka pun meninggalkannya dan sepakat bahwa hal tersebut tidak lagi dianggap sebagai ketetapan Al-Qur’an.

Pengharaman tersebut tidak berlaku pada penyusuan yang kurang dari lima kali hisapan secara terpisah-pisah. Hal itu sesuai dengan hadits dari Aisyah “Diturunkan dalam Al-Qur’an sepuluh kali penyusuan yang dimaklumi. Kemudian juga lima kali penyusuan yang dimaklumi” (HR. Muslim). Tetapi secara umum mereka sepakat bahwa penyusuan yang kurang dari tiga hisapan tidak menyebabkan haramnya nikah antara orang yang menyusui dan yang disusui. Dengan demikian pengharaman tersebut berlaku bagi hisapan yang lebih dari tiga kali. Mereka berpegang pada sebuah hadits Rasulullah yang menyatakan “sekali dua kali hisapan itu tidak mengharamkan (pernikahan antara yang menyusui dan yang disusui),” (HR. Muslim, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi).⁴⁹

G. Hal-Hal Yang Perlu Diperhatikan Selama Menyusui

1. Lamanya Pemberian ASI

- a. Pada awalnya, bayi disusui sekitar setiap dua sampai tiga jam. Pada masa awal ini, bayi menghisap selama lima sampai dua puluh menit pada setiap payudara,

⁴⁹ Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Al-Jami’ Fii Fiqih An-Nisa’*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)

- bisa lebih cepat atau lebih lama tergantung keinginan bayi.
- b. Bayi mungkin hanya ingin menyusui pada satu payudara dan setelah itu tertidur, waktu menyusui berikutnya, berikan payudara yang satu lagi. Gunakan tanda khusus yang diletakkan diBH untuk mengingat payudara mana yang terakhir. Jika bayi anda ingin menyusui dari dua payudara berikanlah.
 - c. Tidak perlu dijadwal, turutilah atau kapanpun bayi meminta minum.
 - d. Lambat laun, jarak antara minum ini akan bertambah jarang dengan tumbuhannya bayi, hingga 2-3 jam sekali. Namun, sewaktu-waktu ada saatnya bayi mengalami lonjakan pertumbuhan, selama kira-kira 2-3 hari, *Growth Spurts* itu seringkali terjadi umur 3 minggu, 6 minggu, 3 bulan, dan 6 bulan. Saat itu, bayi akan membutuhkan lebih banyak susu dari sebelumnya, sehingga dia akan meminta ASI lebih sering bahkan setiap setengah jam, selama 2-3 hari itu. Keadaan ini tidak menjadi masalah karena payudara akan beradaptasi dengan membuat ASI lebih banyak lagi. Setelah beberapa hari, jarak antara menyusui menjadi lebih jarang sekali.

Hal-hal yang perlu diperhatikan selama menyusui:

- a. Nutrisi
 - b. Istirahat
 - c. Obat-obatan
- 2. Tanda-Tanda Bayi Mendapatkan ASI Yang Cukup**
- a. ASI merembes dari puting susu
 - b. Payudara terasa tegang
 - c. BB naik sesuai usia
 - d. Setelah menyusui bayi tidur tenang 3-4 jam
 - e. Bayi sering BAK, sekitar 8x/hr

Untuk menjaga keseimbangan besarnya kedua payudara maka sebaliknya setiap kali menyusui harus dengan kedua payudara. Pesankan kepada ibu agar berusaha menyusui sampai payudara terasa kosong, agar produksi ASI menjadi lebih baik.

Setiap kali menyusui, dimulai dengan payudara yang terakhir disusukan. Selama masa menyusui sebaiknya ibu menggunakan kutang (BH) yang dapat menyangga payudara, tetapi tidak terlalu dekat.

3. Langkah-Langkah Menyusui Yang Benar

Cuci tangan yang bersih dengan sabun, perah sedikit ASI dan oleskan disekitar puting, duduk dan berbaring dengan santai. Bayi diletakkan menghadap ke ibu dengan posisi sanggah seluruh tubuh bayi, jangan hanya leher dan bahunya saja, kepala dan tubuh bayi lurus hadapkan bayi de dada ibu, sehingga hidung bayi berhadapan dengan putting susu, dekatkan badan bayi ke badan ibu, menyentuh bibir bayi ke puting susunya yang menunggu sampai mulut bayi terbuka lebar. Segera dekatkan bayi ke payudara sedemikian rupa sehingga bibir bawah bayi terletak di bawah putting susu. Cara meletakkan mulut bayi dengan benar yaitu dagu menempel pada payudara ibu, mulut bayi terbuka lebar dan bibir bawah bayi membuka lebar.⁵⁰

H. Menyusui Menurut Ilmu Kedokteran

Bagi ibu yang menyusui jika ditinjau dari segi kesehatan dalam ilmu kedokteran, isapan bayi pada putting susu akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu mengecilkan rahim (mengembalikan rahim pada kesempurnaan letak semula) dan mencegah pendarahan pasca persalinan. Selain itu, menyusui secara murni dapat menjarangkan kehamilan, mencegah ibu dari penyakit seperti anemia, dan kanker payudara.⁵¹ Pada Q.S. Al-Baqarah ayat 233 mengandung ajakan kepada para ibu untuk menyusui anak mereka yang disertai batas ideal masa susuan. Berikut ini beberapa penjelasan terkait dengan proses pemberian susu ibu:

- 1) Perkembangan. Susu ibu mengalami perkembangan dari hari ke hari sesuai dengan kebutuhan gizi anak

⁵⁰ Sri Wahyuningsih, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 58-61

⁵¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 95-96.

dan zat-zat lain yang dibutuhkan oleh tubuhnya. Disamping itu kandungannya sesuai dengan kebutuhan organnya yang terus berkembang hari demi hari. Ini berbeda dengan susu buatan yang tidak mengalami perkembangan.

- 2) Pencernaan. Susu ibu lebih mudah dicerna karena ia mengandung ragi pencernaan. Ini berbeda dengan proses pencernaan endapan susu sapi yang lebih lambat.
- 3) Kebersihan. Susu ibu steril, ini berbeda jika dibandingkan dengan susu buatan yang tidak steril dari kuman.
- 4) Kehangatan yang seimbang. Tingkat kehangatan susu ibu sesuai dengan kehangatan bayi, ini tidak tersedia sama sekali pada susu buatan.
- 5) Daya tahan. Susu ibu mengandung zat anti bodi yang membantu bayi untuk baertahan dari penyakit, zat ini sangat sedikit ditemukan pada susu sapi.⁵²

Allah SWT. telah mengisyaratkan pentingnya para ibu menyusui bayinya hal ini dapat kita perhatikan juga pada surat al-Qashash ayat 7 yang menceritakan Nabi Musa. Ayat tersebut menegaskan betapa Allah menyuruh ibu Musa untuk menyusui Musa yang telah ia hanyutkan di sungai Nil agar tidak dibunuh tentara Fir'aun, yaitu Aisyah. Allah tidak membiarkan bayi ini minum dari susu orang lain atau susu hewan yang biasa dipergunakan orang-orang kaya untuk bayi-bayi mereka. Karena air susu ibu mengandung memang berperan ganda bagi bayinya. Peran ganda yang sangat dibutuhkan oleh para bayi ini tidak dapat digantikan oleh orang lain, apalagi oleh susu bubuk dan susu hewan.⁵³

Para bayi dalam menyusui itu bukan hanya butuh kenyang perutnya saja, melainkan mereka juga sangat ingin merasakan

⁵²Yusuf Ahmad, *Eksiklopedi Keajaiban Ilmiah Al-Qur'an*, (Jakarta: Taushia, 2009) Cet. I, h. 264-265.

⁵³ Muhammad Thalib, *40 Masalah Hamil Dan Menyusui Dalam Islam*, (Bandung: Irsad Baitus Salam, 1995), Cet. I, h. 142.

curahan kasih sayang. Kemesraan dan kedekatan hati dengan ibunya. Hal ini tidak dapat diberikan oleh orang lain, apalagi oleh air susu hewan atau susu bubuk.

Walaupun teknologi modern telah dapat berusaha membuat susu bubuk dengan kualitas gizi yang setara dengan susu ibu, akan tetapi fungsi kejiwaan ibu menyusui bayinya tidak dapat digantikan oleh gizi yang tinggi pada susu bubuk tersebut. Hal ini perlu diperhatikan oleh para ibu bahwa sebaik-baik air susu adalah air susu dari ibu. Dewasa ini banyak wanita terpedaya oleh gemilangnya karir, lalu mengabaikan tugas menyusui bayinya. Mereka perlakukan bayinya laksana sebuah boneka saja, selama bayi itu perutnya berisi, sudahlah selesai urusannya, sedangkan urusan rohani bayi sekarang tidak perlu diperhatikan. Jika nanti sudah besar saja anak diperhatikan. Anggapan seperti ini sungguh berbahaya bagi perkembangan mental bayi bersangkutan.

Untuk mengisi dan memenuhi tuntutan pertumbuhan fisik dan mental bayi secara sehat, maka jalan utama yang harus dilakukan ibu sejak dini ialah menyusui bayinya sendiri dengan sempurna, yaitu dua tahun penuh.⁵⁴ Sejak dilahirkan, seorang bayi sangat menantikan gizi yang cukup. Keberadaan ASI bukan sekedar makanan, melainkan juga merupakan obat. Di dalam ASI terkandung zat alamiah yang Allah siapkan untuk membekali bayi menghadapi serangan penyakit. Selain itu, ketika si bayi menyusu langsung dari ibunya, ini akan membantu kembalinya rahim sang ibu ke bentuk semula secara lebih cepat.⁵⁵

Menyusui merupakan proses yang alami tetapi seringkali proses menyusui dilakukan secara tidak tepat sehingga ASI sedikit keluar atau bahkan tidak keluar, akibatnya bayi pun tidak mau menyusu. Padahal proses menyusu memerlukan pengetahuan dan latihan yang tepat. Menyusu sebenarnya tidak hanya bertujuan untuk memberikan makanan kepada bayi tetapi juga menjalin hubungan batin antara ibu dan bayi. Hal ini sangat

⁵⁴ Muhammad Thalib, *40 Masalah Hamil Dan Menyusui Dalam Islam*, h. 142-143.

⁵⁵ Zaidan Abdul Baqi, *Sukses Keluarga Mendidik Balita*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), Cet. I, h. 141.

penting untuk perkembangan psikologis dan emosional anak. Bagi ibu menyusui juga menguntungkan karena dapat mempercepat pencecilan rahim, menjarangkan kehamilan, juga dapat mengurangi resiko penyakit kanker payudara dan kanker rahim.⁵⁶

Salah satu hak bayi baru lahir ialah mendapatkan ASI dari ibu kandungnya. Selama hamil, payudara berkembang sedemikian rupa dengan menghasilkan air susu. Produksi susu ini siap diberikan kepada bayi dengan cara menyusui. Lama waktu menyusui ASI saja adalah 4-6 bulan sejak bayi lahir. Selama masa tersebut bayi tidak dibolehkan memakan makanan lain, karena system pencernaan bayi belum sempurna.

Saat ini banyak ibu yang bekerja. ASI tetap bisa diberikan dengan cara tidak langsung, yaitu dengan menyimpan ASI di kulkas. Proses penyimpanan ini tidak akan mengubah komposisi ASI sehingga menjadi basi atau rusak. ASI adalah susu yang paling mudah untuk disimpan dibandingkan susu lain karena protein yang terkandung di dalamnya adalah yang terbaik dan paling bagus sehingga tidak gampang rusak dan basi.⁵⁷

Al-Ustadz As-Sayyid menyebutkan berapa keistimewaan menyusui bayi langsung dari ibu:

- 1) Air susu ibu memberikan seluruh unsur makanan yang cocok dengan tuntutan bayi, yang mengandung seluruh vitamin, selain vitamin D dan vitamin G.
- 2) Air susu ibu mudah diproduksi dan dengan derajat kehangatan yang cocok.
- 3) Air susu ibu senantiasa segar.
- 4) Penyusuan secara alami mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa, yaitu menguatkan hubungan antara ibu dan anak untuk menambah perasaan sayangnya.

⁵⁶ Suhartika, Fauzia Dzamilus, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Posisi Langkah Menyusui Yang Benar Dan Frekuensi Serta Lama Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Pasca Salin Di Kota Bogor", Dalam Jurnal Bidan, Vol. I, No. 2, Juli 2015, h. 41

⁵⁷ Lis Sinsin, *Seri Kesehatan Ibu Dan Anak Masa Kehamilan Dan Persalinan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 7.

- 5) Penyusuan secara langsung bisa menguatkan rahim ibu setelah melahirkan.

I. Hukum Menyusui Bayi

Hikmah yang terkandung di balik persyariatan *radha'ah* sangatlah agung sesuai dengan hukum di surat An-Nisa ayat 23 dan Hadits habis riwayat Bukhari dibawah ini:

وَأُمَّهُنَّ لَكُمُ الْبَنِيُّ أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخْوَانُكُمْ مِّنَ الرَّضَاعَةِ

Artinya: “Dan ibu-ibumu yang menyusuimu dan saudara perempuan dari persusuan itu” (QS. An-Nisa: 23)

Dari Ibnu Abas Ra Berkata, “Rasulullah SAW berkata mengenai putri Hamzah bahwa dia bukanlah wanita yang halal bagiku. Mahram sebab *radha'* (sepersusuan) sama dengan mahram sebab nasab, sedangkan dia adalah putri saudara laki-laki persusuanku” (HR. Bukhari 2645). Secara nyata terkandung di balik persyariatan pada si bayi dan juga pada ibunya. Pada dasarnya makanan yang paling baik bagi bayi adalah ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa air susu pada masa-masa menyusui merupakan kebutuhan bagi seorang bayi. Begitu pula bagi ibu dengan menyusui, maka organ reproduksinya akan sehat dan mengurangi kesiapan untuk hamil pada masa-masa menyusui sehingga asupan gizi bayi tidak terhambat oleh kehamilan yang baru.

Pada sebagian keadaan, menyusui bisa menjadi sebuah kewajiban bagi seorang Perempuan ketika sang bayi tidak bisa menerima air susu selain darinya, untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan si bayi. Kewajiban ini sama halnya dengan kewajiban seorang ayah untuk membayar upah dari menyusui tersebut, bahkan sampai bayi itu genep berusia dua tahun, meskipun ibunya telah diceraikan dan telah abis pula masa idahnya. Jika anak telah berusia genap dua tahun, maka kewajiban ibu untuk menyusui, juga kewajiban ayah untuk

membayar upah susuan tersebut menjadi gugur, baik anaknya itu telah disapih atau belum.⁵⁸

J. Air Susu Ibu (ASI)

1. Pengertian ASI

Selama kehamilan, hormon estrogen dan progesteron menginduksi perkembangan alveolus dan ductus laktiferus di dalam mammae atau payudara dan juga merangsang produksi kolostrum. Namun, produksi ASI tidak berlangsung sampai sesudah kelahiran bayi ketika kadar hormon estrogen menurun. Penurunan kadar estrogen ini memungkinkan meningkatnya kadar prolactin dan produksi ASI pun dimulai. Produksi prolactin yang bersinambungan disebabkan oleh proses menyusui.

Pelepasan ASI berada dibawah kendali neuro-endokrin. Rangsangan sentuhan pada payudara (ketika bayi mengisap) akan merangsang produksi oksitoksin yang menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitel. Proses ini disebut refleks let down atau pelepasan ASI dan membuat ASI tersedia bagi bayi. Pada awal laktasi reflek pelepasan ASI ini tidak dipengaruhi oleh keadaan emosi ibu. Namun, pelepasan ASI dapat dihambat oleh keadaan emosi ibu, misalnya ketika ia merasa sakit, lelah, malu, merasa tidak pasti, atau merasakan nyeri.

Isapan memicu pelepasan ASI dari alveolus mammae melalui ductus ke sinus laktiferus. Isapan merangsang produksi oksitoksin oleh kelenjar hipofise posterior. Oksitosin memasuki darah dan menyebabkan kontraksi sel-sel khusus (sel mioepitel) yang mengelilingi alveolus mammae dan ductus laktiferus. Kontraksi sel-sel khusus ini mendorong ASI keluar dari alveolus melalui ductus laktiferus menuju ke sinus laktiferus untuk disimpan. Pada saat bayi mengisap puting, ASI di dalam sinus tertekan dan keluar ke mulut bayi. Gerakan ASI dari sinus dinamakan *let down* atau pelepasan. Pada akhirnya, *let down* dapat dipicu tanpa rangsangan isapan. Pelepasan dapat terjadi

⁵⁸ Team Pembukuan UIN Malang, *Syarah Fathal Qarib-Diskursus Munakahah*, (Malang: Ma'had Al-Jamiah Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), h. 452

ketika ibu mendengar bayi menangis atau sekedar memikirkan tentang bayi nya.

Pelepasan ASI penting sekali dalam pemberian ASI yang baik. Tanpa pelepasan, bayi mungkin mengisap terus-menerus. Akan tetapi, bayi hanya memperoleh sebagian dari ASI yang tersedia dan tersimpan di dalam payudara. Bila pelepasan gagal secara berulang kali dan payudara berulang kali tidak dikosongkan pada waktu pemberian ASI, refleksi ini akan berhenti berfungsi dan laktasi akan berhenti. Cairan pertama yang diperoleh bayi dari ibunya sesudah dilahirkan adalah kolostrum yang mengandung campuran yang lebih kaya protein, mineral, dan antibody dibandingkan dengan ASI yang telah matur. ASI mulai ada kira-kira pada hari ke-3 atau ke-4 setelah kelahiran bayi, dan kolostrum berubah menjadi ASI yang matur kira-kira 15 hari sesudah bayi lahir. Bila ibu menyusui sesudah bayi lahir diperbolehkan sering menyusui, proses pembentukan ASI akan meningkat.

Disamping protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin dalam kadar yang diperlukan oleh si bayi, ASI juga mengandung enzim immunoglobulin, leukosit, hormon, dan faktor pertumbuhan. Susu terdiri dari kira-kira 90% air, sehingga bayi yang menyusui tidak memerlukan tambahan air atau cairan lain bagi tubuhnya.

2. Manfaat pemberian ASI

Sekian banyak manfaat ASI agar mereka dapat terampil dalam mengkonsumsi manfaat tersebut kepada ibu, keluarga, profesi, Kesehatan, dan tokoh-tokoh Masyarakat.

a. Manfaat Asi Bagi Bayi

Pemberian ASI membantu bayi untuk memulai kehidupannya dengan baik. Kolostrum/susu jolong atau susu pertama mengandung antibody yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi lebih kuat. Penting sekali untuk segera memberi ASI pada bayi dalam jam pertama sesudah lahir dan kemudian setiap 2 atau 3 jam.

ASI mengandung campuran yang tepat dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi. ASI mudah dicerna oleh bayi, ASI saja tanpa makanan tambahan lain merupakan

cara terbaik pemberian makanan bayi dalam 4-6 bulan pertama kehidupannya. Sesudah 6 bulan, beberapa makanan lain yang baik harus ditambahkan ke dalam menu bayi. Pemberian ASI pada umumnya harus disarankan selama satu tahun pertama kehidupan anak.

b. Manfaat ASI Bagi Ibu

Pemberian ASI membantu ibu memulihkan diri dari proses persalinannya. Pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan (isapan pada putting susu merangsang dikeluarkannya oksitosin alami yang akan membantu kontraksi rahim). Wanita yang menyusui bayinya akan lebih cepat pulih atau turun berat badannya ke berat badan sebelum kehamilan.

Ibu yang menyusui yang haidahnya belum muncul kembali akan kecil kemungkinannya untuk menjadi hamil (kadar prokariotin yang tinggi menekan hormon FSH dan ovulasi). Pemberian ASI adalah cara yang penting bagi ibu untuk mencurahkan kasih sayangnya bayi dan membuat bayi merasa nyaman.

c. Manfaat ASI Bagi Semua Orang

ASI selalu bersih dan bebas dari hama yang menyebabkan infeksi. Pemberian ASI tidak menuntut persiapan khusus. ASI selalu tersedia dan gratis, bila ibu memberi ASI pada waktu diperlukan (*on demand*) dan tanpa pemberian makanan tambahan tambahan, kecil kemungkinan ia akan menjadi hamil dalam 6 bulan pertama sesudah melahirkan. Ibu menyusui yang Siklus menstruasinya belum pulih kembali dan memperoleh perlindungan sepenuhnya dari kemungkinan menjadi hamil.

4. Komposisi Gizi ASI

a. Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan ductus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah puerperium. Disekresi oleh kelenjar payudara dari hari ke-1 sampai ke-3. Komposisi dari kolostrum

ini dari hari ke hari selalu berubah. Merupakan cairan viskus kental dengan warna kekuning-kuningan dan lebih kuning dari pada susu yang matur.

Merupakan pencahar yang ideal untuk membersihkan meconium dari usus yang bayi baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang. Lebih banyak mengandung protein dari pada ASI yang matur, tetapi berbeda dari ASI yang matur. Dalam kolostrum, protein, yang utama adalah globulin (gamma globulin). Lebih banyak mengandung antibody daripada ASI yang matur. Selain itu dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai umur 6 bulan. Kadar karbohidrat dan lemak lebih rendah daripada ASI yang matur. Mineral (terutama natrium, kalium, dan klorida) lebih tinggi dari pada susu matur.

Total energi rendah jika dibandingkan dengan susu matur (hanya 58kal/100ml kolostrum). Vitamin yang larut dalam lemak lebih tinggi daripada ASI yang matur, sedangkan vitamin yang larut dalam air dapat lebih tinggi atau rendah. Bila dipanaskan akan menggumpal, sedangkan ASI matur tidak. Ph lebih alkalis daripada ASI matur. Lipidnya lebih banyak mengandung kolesterol dan lesitin dari pada ASI matur. Terdapat tripsin inhibitor sehingga hidrolis protein yang ada di dalam usus bayi menjadi kurang sempurna. Hal ini akan lebih banyak menambah kadar antibody pada bayi. Volume berikasm 150-300ml/24jam

- b. ASI Masa Peralihan merupakan ASI peralihan dari kolostrum menjadi ASI yang matur. Disekresi dari hari ke-4 sampai dengan hari ke-10 dari masa laktasi. Ada pendapat bahwa ASI matur baru terjadi pada minggu ke-3 sampai ke-5. Kadar protein makin rendah, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak serta volume juga semakin meningkat. Komposisi ASI menurut Klein dan Osten adalah dalam satuan grm/100ml.

5. ASI Matur

Merupakan ASI yang disekresi pada hari ke-10 dan seterusnya, komposisi relatif konstan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa komposisi ASI relatif konstan mulai minggu ke-3 sampai minggu ke-5. Asi matur juga merupakan cairan berwarna putih kuning yang berasal dari Ca-Kasein, riboflavin, dan karoten, yang terdapat di dalamnya. Tidak menggumpal jika dipanaskan. Terdapat antimicrobia.

Laktoferin merupakan suatu *iron binding protein* yang bersifat bakterioastatik kuat terhadap *esecherichia coli* dan juga menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. *Lactobacillus bifidus* merupakan koloni kuman yang memetaboliskan laktosa menjadi asam laktat yang menyebabkan rendahnya pH sehingga pertumbuhan kuman pathogen dapat dihambat. kemudian *imunoglobulin* memberi mekanisme pertahanan yang efektif terhadap bakteri dan virus (terutama IgA) dan bila bergabung dengan komplemen dan lisozim merupakan suatu antibacterial nonspesifik yang mengatur pertumbuhan flora usus. Faktor leukosit pada pH ASI mempunyai pengaruh mencegah pertumbuhan kuman pathogen (efek bakterioastatis dicapai pada pH sekitar 7,2).⁵⁹

⁵⁹ Bahiyatun, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, (Jakarta: EGC), h. 8-12

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

- Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Abdul Majid Abd as-Salam al-Muhtasim. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*. Bangil: al-Izzah. 1997.
- Abdul Syukur al-Azizi. *Islam itu Ilmiah*. Yogyakarta : Laksana. 2018.
- Abdurrahman al-Jaziry. *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Abi at-Tayyib. *'Aun al-Ma'bud*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1990.
- Aḥmad Mustāfa al-Maragi. *Tafsir al-maragi*. Mesir: Mustāfa al-Bab al-Halabi. 1394.
- Ahmad Warson al-Munawwir. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Burhan. *Fi Ulumul Qur'an*. Kairo: al kutub al Arabiyah. 1985.
- Anton Bakker dab Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Atikah Proverawata. *Ilmu Gizi Keperawatan dan Kesehatan*. Yogyakarta; Multimedia. 2010.
- Beni Hamzah, Sholihin. *Tafsir Ayat-ayat Hukum Imam Syafi'I*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2012.
- Christino Hari Soetjningsih. *Seri Psikologi Perkembangan Anak; Sejak Pembuaian hingga masa kanak-kanak berakhir*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*.

- Dewan Redaksi. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ikhtiyar Van Hoeve. 1993.
- Doctors and Experts at WebMD. *Kamus Kedokteran "Webster's New World"*. Jakarta: PT Indeks. 2010.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1980.
- Etta Mamang Sangadji. Sopiah. *Metode penelitian*. Yogyakarta: ANDI. 2010.
- Fathiyaturrahmah. *Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak Perseptif al-Qur'an*. Jember: Madania Center Press. 2008.
- Fatima Umar Nasif. *Menggugat Sejarah Perempuan Mewujudkan Idealisme Gender Sesuai Tuntunan Islam*. Jakarta: Cendikia. 2001.
- Husayn Ansarian. *Membangun Keluarga yang Dicintai Allah: Bimbingan Lengkap Sejak Pra-Nikah Hingga Mendidik Anak*. Terj. Ali bin Yahya. Jakarta: Pustaka Zahra. 2002.
- Ibrahim Anis. *Kamus al-Washit*. Mesir: Dar al-Qalam, t.th. 1997.
- Jauhari. Thantawi. *Al-Jawahir fii Tafsir Al-Quran Al Karim*. Beirut: Dar Al Kotob Al-Ilmiah. 1350.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.
- Kartini Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju. 1995.
- Lis Sinsin. *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.

- Muhammad Fuad 'Abdul Baqi. *al-Mu'jam al-Mufahrasy li Al-Faz al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Darul Hadits. 1996.
- Muhammad Husein al-Dhahabi. *Penyimpangan-Penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: CV. Rajawali. 1986.
- Muhammad Mutawwali Sya'rawi. *Fiqih Wanita*. terj. Ghazi M. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2006.
- Nurheti Yulianti. *Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil*. Yogyakarta: CV Andi. 2010.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2017.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta: Kemenkes RI. 2008.
- Quraish Shihab. *Lentera Al-Qur'an Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2008.
- Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Raghib Isfahani. *Mu'jam Mufradat Al fazh al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Sri Wahyuningsih. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Dilengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Yogyakarta: DeePublish. 2012.
- Supiana dan Karman. (2002). *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.

- Syaikh Muhammad Al-Utsaimin. *Shahih Fiqih Wanita Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Akbar Media. 2009.
- Tatang M. Amirin. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 1990.
- Tengku M. Hasbi ash-Shiddieqy. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra. 2010.
- Thanthawi Jauhari. *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr. 1350.
- Utami Roesli. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya. 2000.
- Wardi Bachtiar. *Metode Penelitian Dakwah*. Jakarta: logos. 1997.
- Yusuf Ahmad. *Eksiklopedi Keajaiban Ilmiah al-Qur'an*. Jakarta: Taushia. 2009.
- Zaidan Abdul Baqi. *Sukses Keluarga Mendidik Balita*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2005.
- Zallum Abdul Qadim. *Beberapa Problem Kontemporer dalam Pandangan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.

Jurnal:

- Abdul Halim. *Donor ASI dalam Perspektif Hukum Islam*. Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA). Jurnal Manyar Gresik. Vol 12, No 12. 2016.
- Abdul Hakim. *Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233 Studi Tafsir Ilmi dan Tafsir Tematik Kementerian Agama*. Jurnal Studi Keislaman. Vol.3 No.1. 2022.
- Abdul Shomad Bukhori. *Misi Al-Qur'an Dalam Terapi Moral*. Jurnal Kalam. Vol. 11 No. 2. 2017.

- Ahmad Haromaini. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Jurnal Asy-Syukriyyah. Vol.14 No.1. 2015.
- Armainingsih. *Studi Tafsir Saintifik Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim Karya Syeikh Thanthawi Jauhari*. Jurnal At-Tibyaan. Vol. 1 No. 1. 2016.
- Asep Mulyaden. *Manhaj Tafsir Al-Kasyaf Karya Al-Zamakhshari*. Jurnal Iman Dan Spiritualitas. Vol.2 No.1. 2022.
- Asnawati. *Pemberian ASI Kepada Anak Dalam Perspektif Al-Quran*. Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir. Vol.4 No.1. 2019.
- Dewi Murni. *Tafsir Al-Azhar*. Jurnal Syahadah, Vol.3 No.2. 2015.
- Indah Dewi Sari. *Efektifitas Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Kebidanan. Vol.9 No.1. 2020.
- Intan Zainafree. A. Widanti S. Endang Wahyati Y. *Kebijakan ASI Eksklusif Dan Kesejahteraan Anak Dalam Mewujudkan Hak-Hak Anak*. Jurnal Hukum Kesehatan (SOEPPRA). Vol.2. No.1. 2016.
- Lukman Abdul Mutalib. *Scientific Exegesis of Al-Quran and Its Relevance in Dealing with Contemporary Issues: An Appraisal on the Book of Al-Jawhari Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim*. Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE), Vol.9. No. 2. 2019.
- Masrul Isoni Nurwahyudi. *Konsep Rada'ah Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Tentang Menyusui Bayi Dalam Perspektif Mufassir dan Sains)*. Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir. Vol.1 No.2. 2017.
- Mintahul Maulana. *Pemeliharaan Janin dan ASI Persepektif Thanthawi Jauhari*. Jurnal Matafih. Vol. 1 No. 2. 2021.

- Muhammad Anwar Idris. *Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir. Vol.5 No.1. 2020.
- Muhammad Suaidi Yusuf. *Kewajiban Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Ketika Masa Menyusui Perspektif Al-Quran (Study Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 233)*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 10 No.2. 2021.
- Purwidi Asri. *Manajemen Asi Perah Untuk Kesehatan Balita*. Jurnal Cakrawala Maritim. 2018.
- Rizki Amalia. *Hubungan Stres Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan Di RSI A. Yani Surabaya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol.9 No.1. 2016.
- Suhartika. Fauzia Dzamilus. *Peningkatan Pengetahuan Tentang Posisi Langkah Menyusui yang benar dan Frekuensi serta Lama Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui pada Ibu Pasca Salin di Kota Bogor*. Jurnal Bidan. Vol. I. No. 2. 2015.
- Sultan Syahril. *Kontroversi Para Mufassir Di Seputar Tafsir Bi Al Ilmi*. Jurnal Millah. Vol.7. No.2. 2009.
- Tusi Eka Redowati. (2022). "Peran Suami Dalam Proses Menyusui ASI Eksklusif: Scoping Review", *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan*, Vol.7 No.1
- Umi Salamah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif*. Jurnal Kebidanan. Vol.5 No.3. 2019.
- Yusuf Hanafi.(2012). Peningkatan Kecerdasan Anak Melalui Pemberian ASI Dalam Al-Quran, *Jurnal Ke Ilmuan Tafsir Hadits*, Vol.2 No.1.

Skripsi:

Thahir Maloko. *al-Rada'ah Sebagai Alat Kontrasepsi Perspektif Hukum Islam*. Skripsi. Makassar: Alauddin University Press. 2013.

Raully Minarno. *Problematika Kesehatan Wanita (Sebuah Panduan Praktis bagi kesehatan Wanita Muslim)*. Skripsi. Alauddin University Press. 2013.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0682/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ISYARAT ILMIAH AYAT RADHA'AH DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tafsir Al Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al Karim)**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Nur Syamsiyah	1731030030	FUSA/IAT

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 05 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ISYARAT ILMIAH AYAT RADHA'AH DALAM AL- QUR'AN

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 05-Mar-2024 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2306580687

File name: TURNITIN_-_NUR_SYAMSIYAH_1.docx (345.21K)

Word count: 8591

Character count: 54460

ISYARAT ILMIAH AYAT RADHA'AH DALAM AL- QUR'AN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	9%
2	Ratna Dewi. "Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam al-Qur'an", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2019 Publication	1%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%

8	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %
9	Rizki Firmansyah. "Metodologi Tafsir Ilmi:", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2021 Publication	1 %
10	Submitted to IAIN Langsa Student Paper	<1 %
11	Submitted to Submitted on 1686127551528 Student Paper	<1 %
12	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
13	Submitted to North West University Student Paper	<1 %
14	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
16	Submitted to Entregado a Universitas Muhammadiyah Surakarta el 2012-06-28 Student Paper	<1 %
17	Ponirah Ponirah, Rika Harini. "Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan dengan Kejadian Diare	<1 %

pada Balita Usia 0 – 60 Bulan", Malahayati
Nursing Journal, 2022

Publication

18 Titi Purwitasari Handayani, Vita Murniarti
Tarawan, Juntika Nurihsan. "PENINGKATAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER TENTANG
STUNTING PADA BALITA USIA 12 – 36 BULAN
MELALUI PENERAPAN APLIKASI ANAK BEBAS
STUNTING (ABS)", Jurnal Kebidanan
Malahayati, 2019 <1 %

Publication

19 Submitted to Universitas Trunojoyo <1 %

Student Paper

20 Ali Hamdan. "Menelaah Konsep Radha'ah
sebagai Penentu Mahram dalam
Perkawinan", Al Maqashidi : Jurnal Hukum
Islam Nusantara, 2023 <1 %

Publication

21 Submitted to Teachers College <1 %

Student Paper

22 Muhammad Yusuf Habibi, Abdul Rahman Al
Sayyid. "Use of Synonyms in The Qur'an
(Semantic Analysis Study)", Jurnal Al-Maqayis,
2023 <1 %

Publication

23 Submitted to Universitas Airlangga <1 %

Student Paper

24

Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On